

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam lima bulan, yaitu dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2023. Peneliti bisa fokus pada waktu tersebut untuk melakukan penelitian sehingga dapat dikatakan rentang waktu tersebut cukup efisien.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan Jakarta. Peneliti memilih wilayah tersebut karena mayoritas penduduk dengan profesi karyawan perusahaan pada sektor industri asuransi berada di wilayah Jakarta sehingga Peneliti bisa mudah mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan *job satisfaction* pada karyawan yang bekerja di perusahaan asuransi syariah.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), penelitian pendekatan kuantitatif memfokuskan penelitian dalam mengukur dan menganalisis hubungan kasualitas antara variabel-variabel yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang didapat lebih didasarkan pada pengukuran dan angka-

angka yang dapat diukur secara terukur sehingga hasilnya lebih objektif. Selain itu, pengukuran yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif terkait dengan variabel penelitian sering kali lebih akurat dan terperinci sebab data yang didapat merupakan angka-angka yang dapat diukur secara terukur.

Desain metode ini menggunakan metode deskriptif, seperti yang telah dipaparkan oleh Mulyadi (2011) metode deskriptif berfungsi untuk mengkaji dan menguraikan peristiwa dan fakta atau kenyataan sosial dengan cara pendeskripsian sejumlah variabel berkaitan dengan variabel terikat yang akan diteliti .

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Nurrahmah et al. (2021), populasi merupakan beberapa individu atau entitas di suatu tempat dengan ciri khas tertentu yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh karyawan perusahaan asuransi syariah yang telah tercatat dalam daftar Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Berikut merupakan data yang diperoleh dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), dengan 53 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar sebagai populasi:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Asuransi Syariah berdasarkan Data Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	28	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah jiwa Giri Artha

2	PT AIA Financial	29	PT Zurich General Takaful Indonesia
3	PT Asuransi Simas Jiwa	30	PT Asuransi Askrida Syariah
4	PT AXA Mandiri Financial Services	31	PT Asuransi Jasindo Syariah
5	PT BNI Life Insurance	32	PT Asuransi Takaful Umum
6	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	33	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia
7	PT Avrist Assurance	34	PT Asuransi Sonwelis Takaful
8	PT Sun Life Financial Indonesia	35	PT Asuransi Astra Buana
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	36	PT Asuransi Sinar Mas
10	PT Asuransi BRI Life	37	PT Asuransi Tri Pakarta
11	PT FWD Life Indonesia	38	PT Sampo Insurance Indonesia
12	PT Panin Dai-Ichi Life	39	PT Asuransi Ramayana Tbk
13	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia	40	PT Asuransi Central Asia
14	PT Asuransi Jiwa Astra	41	PT Asuransi Umum Mega
15	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	42	PT BRI Asuransi Indonesia
16	PT AXA Financial Indonesia	43	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
17	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	44	PT Jasaraharja Putera
18	PT Chubb Life Insurance Indonesia	45	PT Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967
19	PT Great Eastern Life Indonesia	46	PT Asuransi Staco Mandiri
20	PT PFI Mega Life	47	PT Asuransi Asei Indonesia
21	PT Prudential Sharia Life Assurance	48	PT Asuransi Reliance Indonesia
22	PT Capital Life Syariah	49	PT Asuransi Bintang Tbk
23	PT Asuransi Takaful Keluarga	50	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
24	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	51	PT Asuransi Wahana Tata
25	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	52	PT Mandiri AXA General Insurance
26	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	53	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
27	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		

Sumber: Diolah oleh Peneliti dari AASI (2023)

b. Sampel

Dikatakan pula sampel menurut Nurrahmah et al. (2021) merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakter setara dengan

populasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *non-probability sampling* yang mana penelitian ini tidak bisa menerangkan jumlah populasi yang seharusnya, karena dalam memilih sampel tidak ada peluang yang sama bagi setiap unsur populasi.

Maka dari itu, metode penarikan sampel yang dipakai yakni *purposive sample*, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada penentuan kriteria pada sampel, terkhusus untuk para ahli bidangnya (Priyono, 2008). Karakteristik subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel
1	Karyawan perusahaan asuransi syariah yang telah tercatat dalam daftar Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) di wilayah Jakarta
2	Karyawan telah bekerja minimal selama satu tahun.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Peneliti menggunakan teori Hair et al. (2014) untuk menentukan sampel. Hair dan kawan-kawan menerangkan bahwa dengan teknik analisis regresi membutuhkan jumlah sampel paling kecil adalah 15 sampai 20 kali jumlah variabel yang dipakai. Dihasilkan jumlah sampel paling kecil yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 45 sampai 60 responden karena terdapat tiga variabel. Dikarenakan jumlah responden tersebut dirasa masih kurang mempresentasikan jumlah karyawan perusahaan asuransi yang sangat banyak di Jakarta, Peneliti mencoba memperoleh sampel dari jumlah indikator dikalikan 5 sampai 10 sehingga diperoleh sebagai berikut:

Sampel = jumlah indikator x 5

= 23 x 5

= 115

Namun demikian, dinyatakan pula oleh Hair et al. (2014) jika ada 20 indikator pada penelitian, maka besarnya sampel adalah antara 100 - 200. Maka dari itu, Peneliti mengambil sampel dengan jumlah maksimal 200 supaya diharapkan responden tersebut dapat lebih mewakili populasi dan Peneliti bisa mendapatkan data yang lebih valid.

3.4 Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan instrumen penelitian replika yang dikembangkan Eisenberger et al. (1986) untuk variabel *Perceived Organizational Support* (POS), Luthans et al. (2007) untuk variabel *Psychological Capital*, dan Cammann et al. (1979) untuk variabel *Job Satisfaction*. Instrumen penelitian yang dipakai awalnya berbahasa Inggris kemudian Peneliti terjemahkan ke bahasa Indonesia menggunakan Google Translate.

a. *Perceived Organizational Support* (POS)

1. Definisi Konseptual

Perceived Organizational Support (POS) adalah suatu keadaan di mana karyawan merasa percaya bahwa organisasi mereka memberikan dukungan dengan menghargai kontribusinya dan peduli terhadap kesejahteraannya.

2. Definisi Operasional

POS diukur dengan tiga dimensi berdasarkan skala Eisenberger, yaitu *fairness*, *supervisor support*, dan *organizational rewards and job conditions*.

3. Kisi-kisi Instrumen Afektif

Kisi-kisi yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel *Perceived Organizational Support* (POS) berdasarkan Agustian & Fitria (2020), Mustika et al. (2020), dan Munfaqiroh et al. (2020) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen POS

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Fairness</i>	Organisasi menghargai kontribusi yang diberikan karyawan	1, 2, 3	3
		Organisasi menghargai usaha ekstra diberikan		
		Organisasi memperhatikan segala keluhan dari karyawan		
2	<i>Supervisor Support</i>	Organisasi sangat peduli terhadap kesejahteraan karyawan	4, 5, 6	3
		Organisasi memberitahu karyawan apabila tidak melakukan pekerjaan dengan baik		
3	<i>Organizational Rewards and Job Conditions</i>	Organisasi peduli dengan kepuasan secara umum terhadap pekerjaan karyawan	7, 8	2
		Organisasi menunjukkan perhatian yang besar terhadap karyawan		
		Organisasi merasa bangga atas keberhasilan karyawan dalam bekerja		

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Pengisian pada setiap item pertanyaan, responden dapat memilih salah satu dari enam pilihan yang disediakan oleh peneliti.

Pilihan yang disediakan berdasarkan skala *likert*. Tingkat pada pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Item POS

No.	Alternatif Pilihan Jawaban	Item
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Cukup Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3
4	Sedikit Setuju	4
5	Cukup Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

b. *Psychological Capital*

1. Definisi Konseptual

Psychological capital adalah keadaan psikologis positif pada individu meliputi *self-efficacy*, optimisme, harapan, dan kegigihan yang mana dapat berkembang untuk meningkatkan perbaikan dalam diri mereka baik secara pribadi maupun profesional (organisasi).

2. Definifi Operasional

Pengukuran *psychological capital* dari Luthans dikategorikan menjadi empat keterampilan emosional yaitu *self-efficacy*, *optimism*, *hope*, dan *resilience*.

3. Kisi-kisi Instrumen Afektif

Kisi-kisi yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel *psychological capital* berdasarkan Citradewi & Soebandono (2019), Purnomo (2019), dan Khairunnisa (2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *PsyCap*

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Self-efficacy</i>	Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan kemampuan	1, 2, 3	3
		Menemukan cara untuk memecahkan masalah meskipun tidak tahu bagaimana caranya pada awalnya		
2	<i>Hope</i>	Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, meskipun situasinya sangat sulit	4, 5, 6	3
		Memiliki harapan bahwa masa depan akan lebih baik dari masa lalu		
3	<i>Optimism</i>	Berharap mencapai tujuan di masa depan	7, 8, 9	3
		Memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan		
4	<i>Resilience</i>	Merasa optimis bahwa masa depan akan lebih baik	10, 11, 12	3
		Mencapai tujuan meskipun terdapat rintangan		
		Merasa optimis tentang masa depan		
		Dapat beradaptasi dengan cepat terhadap situasi yang berubah		
		Dapat mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul		
		Mampu untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan		

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Pengisian pada setiap item pertanyaan, responden dapat memilih salah satu dari lima pilihan yang disediakan oleh peneliti. Pilihan yang disediakan berdasarkan skala *likert*. Tingkat pada pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Penilaian Item *PsyCap*

No.	Alternatif Pilihan Jawaban	Item
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Cukup Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3
4	Sedikit Setuju	4

5	Cukup Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

c. *Job Satisfaction*

a. Definisi Konseptual

Job satisfaction adalah cerminan sikap karyawan secara keseluruhan terhadap pekerjaannya. Apabila karyawan bersikap positif terhadap pekerjaannya maka karyawan tersebut akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya, dan begitupun sebaliknya.

b. Definisi Operasional

Pada *job satisfaction* peneliti menggunakan dimensi dari Michigan Organizational Assessment Questionnaire Subscale (MOAQ) yang dikembangkan oleh Cammann et al. (1979) dengan pendekatan global sebagai konsep satu dimensi, yaitu semacam ringkasan psikologi dari semua aspek yang disukai atau tidak disukai dari suatu pekerjaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Afektif

Kisi-kisi yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel *job satisfaction* berdasarkan Aloisio et al. (2019), Kengatharan (2020), dan Permatasari & Riani (2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen *Job Satisfaction*

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Job Satisfaction</i>	Secara keseluruhan puas dengan pekerjaan saat ini Secara umum, suka dengan pekerjaan saat ini	1, 2, 3	3

Secara umum, suka bekerja
di sini

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Responden dapat memilih satu di antara lima pilihan yang disediakan oleh Peneliti pada masing-masing item pertanyaan berdasarkan skala *likert* dengan tingkat pilihan jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.8 Penilaian Item *Job Satisfaction*

No.	Alternatif Pilihan Jawaban	Item
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Cukup Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3
4	Sedikit Setuju	4
5	Cukup Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data primer pada penelitian ini, yakni karyawan perusahaan asuransi syariah dengan teknik pengumlan data yang digunakan adalah metode survei. Berdasarkan Samsu (2017), metode survei dapat memperoleh data dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan kepada responden. Dengan begitu, Peneliti menyiapkan kuesioner sebagai perangkat mengumpulkan data untuk diisi oleh responden. Jenis kuesioner yang Peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup yang mana terdapat pernyataan dalam rentang skala likert yang dapat diseleksi oleh responden sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis model regresi berganda sebagai teknik analisis data supaya dapat diketahui pengaruh dari dua variabel atau lebih. *Software* yang digunakan Peneliti adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 24 untuk mengolah datanya. Berikut tahapan yang dilakukan Peneliti untuk menganalisis data:

a. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas adalah suatu cara untuk memastikan butir-butir pernyataan dapat mengukur variabel dengan tepat dan tidak menghasilkan hasil yang bias atau salah. Adapun kualifikasi uji validitas, yaitu:

- a) Dinyatakan hasil instrumen data valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b) Dinyatakan hasil instrumen data tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Uji Realibilitas

Dikatakan pula oleh Ghozali (2016) bahwa uji realibilitas dilakukan untuk memastikan indikator atau setiap item pernyataan kuesioner bisa memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Menurut Arikunto (2013), suatu indikator atau item pernyataan kuesioner bisa diamati dari nilai cronbach's alpha (α), yakni jika nilai cronbach's alpha (α) $> 0,70$ maka indikator atau item pernyataan kuesioner adalah reliabel, sedangkan jika nilai

cronbach's alpha (α) < 0,70 maka indikator atau item pernyataan kuesioner adalah tidak reliabel.

b. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan supaya bisa diketahui data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai statistik parametrik (Sujiatno, 2009). Uji Kolmogorov-Smirnov dan *Normal Probability Plot* merupakan dua di antara beberapa metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi permasalahan pendistribusian normal tersebut.

Dengan uji Kolmogorov-Smirnov, Peneliti mendapatkan dasar pengambilan keputusan di antaranya:

- a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 0,05

Sementara itu, dengan pengujian *Normal Probability Plot*, Peneliti memiliki kriteria analisis pengambilan keputusan di antaranya:

- a) Regresi memiliki asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal

- b) Regresi tidak memiliki asumsi normalitas apabila data menyebar jauh dari garis diagonal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi sebagai cara supaya dapat diketahui hubungan yang linear atau tidak secara signifikan pada variabel (Sujiatno, 2009). Uji linearitas lazimnya dipakai menjadi prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Peneliti menguji dengan SPSS memakai *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dengan nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05, maka variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Adapun kriteria dalam mengambil keputusan dengan uji linearitas yakni:

- a) Data memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada $Linearity < 0,05$
- b) Data tidak memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada $Linearity > 0,05$

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Timbulnya multikolinearitas karena terdapat sebab-akibat antara dua variabel bebas atau lebih. Bisa juga dikatakan timbulnya multikolinearitas karena terdapat kenyataan bahwa dua variabel bebas

atau lebih tersebut bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang mana ada di luar model (Rochaety et al., 2019).

Terdapat kriteria pengujian statistik untuk mengetahui sebuah data terbebas dari multikolinearitas dari nilai Tolerance:

- a) Terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance $< 0,1$
- b) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,1$

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah:

- a) Terjadi multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10
- b) Tidak terjadi multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10

2. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai cara untuk melihat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas dinyatakan sebagai model regresi yang baik karena data yang diperoleh memiliki data mencakup berbagai ukuran (Rochaety et al., 2019).

Kriteria pengujian heteroskedastisitas dengan uji statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila signifikansi $> 0,05$

b) Terjadi heteroskedastisitas apabila signifikansi $< 0,05$

Selain itu, cara untuk mengetahui suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat diamati dari pola gambar *Scatterplot* pada model regresi tersebut. Dikatakan suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila: (1) tidak memiliki pola pada penyebaran titik-titik data; (2) titik-titik data tersebar di atas atau di bawah atau di sekitar angka 0; (3) penyebaran titik-titik data tidak hanya ngumpul di atas atau di bawah saja.

d. Persamaan Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistika yang digunakan sebagai pemeriksa dan dapat menginterpretasi hubungan antar variabel. Analisis regresi berganda juga kerap kali berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan yang menyebabkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. (Rochaety et al., 2019). Model analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Perceived Organizational Support* (POS) dan *Psychological Capital*, Sedangkan variabel terikatnya adalah *Job Satisfaction*. Penelitian ini menerapkan metode analisis dengan memakai *software SPSS (Statistic Product and Service Solution)* 24. Adapun bentuk persamaannya yaitu:

Y = *Job Satisfaction*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien POS

b_2 = Koefisien PsyCap

X_1 = Variabel POS

X_2 = Variabel PsyCap

e = *Standart Error*

Setelah itu, dilakukan uji t, uji F dan nilai koefisien determinasi untuk memastikan kebenaran fungsi sampel dalam mengukur nilai aktual.

e. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F berfungsi sebagai pengujian satu di antara beberapa hipotesis yang ada pada suatu penelitian supaya dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (Chabachib & Abdurahman, 2020). Nantinya hasil uji F bisa diamati dalam tabel ANOVA pada kolom F dengan kriteria:

- a) Variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima
- b) Variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak

2. Uji t

Uji t berfungsi sebagai pengujian satu di antara beberapa hipotesis yang ada dalam suatu penelitian yang memakai analisis regresi linear berganda. Selain itu, uji t juga dipakai sebagai pengujian secara parsial pada masing-masing variabel (Chabachib & Abdurahman, 2020). Nantinya hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom t dengan kriteria:

- a) Variabel X1 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y dan variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima
- b) Variabel X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y dan variabel X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

f. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini berfungsi sebagai penentuan ukuran atau persentase total variasi pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga dapat

menggunakan *Adjusted R Square*. Jika nilai $R = 0$, maka tidak terdapat hubungan dan jika $R = 1$, maka terdapat hubungan yang kuat (Chabachib & Abdurahman, 2020). Sementara itu, terdapat Tabel Interpretasi Koefisien Nilai R untuk megurutkan arti nilai R, yaitu:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

